

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA MENGUNAKAN METODE KERJAKELOMPOK DI SEKOLAH DASAR

Elisabet, Mastar Asran, Hery Kresnadi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email: elisabet676@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode kerja kelompok di kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 10 Betung Pulau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Bentuk penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil yang diperoleh (1) Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok, pada siklus I rata – rata IPKG 1 sebesar 2,64 cukup dan pada siklus II rata – rata IPKG 1 meningkat 3,22 (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok pada IPKG 2. pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok pada IPKG 2. Pada siklus I IPKG 2 sebesar 2,75 cukup dan mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 3,55 cukup baik. (3) Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok pada pembelajaran IP pada siklus I terlihat sebesar 61,54. Sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 8,16 terjadi peningkatan pada siklus 1 dan Siklus II 19,62.

Kata Kunci: Pembelajaran IPA, Metode Kerja Kelompok

Abstract: General Purpose Of Research husband is to review the findings improve learning Students In Learning Sciences Group nature using working methods in the Class 2 State Elementary School 10 Betung Pulau. The research method used is descriptive method. Action Research is a research form Kelas. Hasil The Tin (1) Planning Learning With uses group work methods, On Cycle I mean - 1 IPKG average of 2.64 and the second cycle Pretty average - Increased average IPKG 1 3.22 (2) Lesson With using the method of working group 2. Lesson IPKG On With using the method of working group 2. The Cycle Of IPKG I IPKG 2 of 2.75 Enough And increased In Cycle 2 Being Good Enough 3.55. (3) The results of student learning using the methods of work group With The Cycle Of Ip Learning I look at 61.54. While Increases In Cycle 2 Become An increase of 8.16 In Cycle 1 and Cycle II 19.62.

Keywords : Learning Science, Working Methods Group

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah dasar. Pembelajaran IPA di SD menekankan pembelajaran pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Pendidikan IPA juga diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dan menerapkannya di dalam kehidupan sehari – hari.

Dalam kutipan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta - fakta, konsep- konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.”

Dalam kutipan Permendiknas tersebut terdapat hal penting terkait dengan IPA yaitu IPA sebagai proses mencari tau secara sistematis dan IPA sebagai proses penemuan. Proses mencari tahu melibatkan siswa untuk secara aktif dan mengalami sendiri melalui pengalaman-pengalaman langsung sehingga peranan guru sebagai fasilitator memegang tugas penting dalam mengatur pengelolaan di dalam kelas dalam mewujudkan hasil belajar yang efektif dan efisien, sebaiknya suasana kelas yang tidak menyenangkan serta aktivitas yang monoton menjadikan siswa kurang bersemangat dalam belajar.

Metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang penting dalam peningkatan hasil belajar, karena dengan metode tersebut guru dapat menciptakan kondisi belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran harus di landaskan pada pertimbangan untuk menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang tidak hanya pasif saat belajar didalam kelas. Namun guru harus menempatkan siswa sebagai insan yang alami memiliki pengalaman, keinginan dan pikiran yang dapat di manfaatkan untuk belajar baik secara individu maupun secara kelompok. Oleh karena itu seharusnya setiap guru mampu memilih strategi dan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya adalah orang yang mampu belajar. Pembelajaran menggunakan metode dapat melibatkan siswa secara aktif akan menumbuhkan semangat untuk terus bersaing dan bekerjasama antar kelompok.

Dalam pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan merasa pembelajaran sangat membosankan karena kondisi kelas yang datar dan guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah sehingga pembelajaran yang pasif dapat mempengaruhi hasil belajar. Berdasarkan situasi dalam pengamatan tersebut juga mendukung dari data pencapaian hasil evaluasi pada siswa kelas 2 SD Negeri Betung Pulai. Nilai siswa-siswi di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 65 pada mata pelajaran IPA menunjukkan hasil observasi selama pelajaran di temukan fakta-fakta masih banyak nilai siswa di bawah KKM. Dari data siswa kelas 2 SDN 10 Betung Pulai Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak berjumlah 26 siswa.

saat dilakukan tes tentang bagian – bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan hasil tes menunjukkan siswa yang tidak tuntas 20 siswa dan 6 siswa tuntas. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar sehingga dapat tercipta pembelajaran yang lebih menyenangkan maka peneliti menggunakan salah satu metode inovatif yaitu metode kerja kelompok.

Untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, maka akan dilakukan suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Maka peneliti menggunakan salah satu metode pembelajaran inovatif yaitu metode kerja kelompok yang amat penting dalam menumbuhkan kedewasaan dan meningkatkan kemampuan anak dalam menguasai materi apa pun yang mereka kehendaki secara bersama – sama.

Metode ini memberikan kesempatan yang lebih besar kepada anak untuk mengeksplor bakat yang mereka miliki, dan melatih anak untuk berpikir dan bekerja berkelompok, sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan akan lebih banyak dan lebih luas dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan pengetahuan sendiri dan melibatkan keaktifan siswa dalam menelaah materi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yang nyata sebagai media pembelajaran yang dikembangkan.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya menurut Slameto (2003:2)

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditinjau dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan merupakan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar Sudjana (1989:5).

Menurut Gagne (Agus Suprijono, 2009:2) mendefinisikan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan melalui aktivitas. Travers dalam Agus Suprijono (2009:2) belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap belajar. Belajar sejak manusia lahir sampai akhir hayat Buharuddin (2007:11).

Berbagai pengertian tentang belajar maka penulis menyimpulkan belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran untuk sekolah dasar yang ada pada kurikulum. Menurut Samatowa (2010: 2) pengetahuan diartikan sebagai segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Sedangkan pengetahuan alam merupakan pengetahuan tentang alam semesta dan isinya. Menurut Darmojo (2010:2) secara singkat Ilmu Pengetahuan Alam diartikan sebagai pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Selanjutnya Samatowa (2010:3) menyimpulkan bahwa IPA adalah pengetahuan yang mempunyai objek dan menggunakan metode ilmiah.

Hakikat IPA dapat dipandang dari segi proses, produk dan pengembangan sikap yang merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja, akan tetapi juga mencakup pengetahuan seperti keterampilan keingintahuan, keteguhan hati, dan juga keterampilan dalam hal melakukan penyelidikan ilmiah. Para ilmuwan IPA dalam mempelajari gejala alam, menggunakan proses dan sikap ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis yang bersifat rasional. Sedang sikap ilmiah misalnya objektif dan jujur dalam mengumpulkan data yang diperoleh. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah itu memperoleh penemuan penemuan atau produk yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori. Hendro Darmojo dan Jenny (1991:7) menyatakan bahwa IPA sebagai produk atau isi mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum, dan teori IPA. Jadi pada hakikatnya IPA terdiri dari tiga komponen, yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah. Hal ini berarti bahwa IPA tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihafal, IPA juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat direnungkan. IPA menggunakan apa yang telah diketahui sebagai batu loncatan untuk memahami apa yang belum diketahui.

Suatu masalah IPA yang telah dirumuskan dan kemudian berhasil dipecahkan akan memungkinkan IPA untuk berkembang secara dinamis. Akibatnya kumpulan pengetahuan sebagai produk juga bertambah. Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa pembelajaran IPA lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses sehingga siswa menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori dan sikap ilmiah di pihak siswa yang dapat berpengaruh positif terhadap kualitas maupun produk pendidikan. Pembelajaran IPA selama ini lebih banyak menghafalkan fakta, prinsip, dan teori saja. Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu dikembangkan strategi pembelajaran IPA yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka.

Dari pendapat para ahli IPA di atas, IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis oleh manusia yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan manusia. Pembelajaran IPA berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh rahasia yang tak habis-habisnya. Khusus untuk IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dan menggambarkan keadaan secara sistematis berdasarkan fakta – fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melewati empat tahap yaitu Perencanaan Tindakan (planing), Pelaksanaan (acting), Pengamatan (observation), dan Refleksi (reflection).

Tahap Perencanaan

Langkah-langkah proses perencanaan ini antara lain: (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisi langkah-langkah yang dilakukan guru disamping bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka implementasi tindakan perbaikan tindakan yang telah direncanakan, (2) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dikelas, seperti media pembelajaran dan alat peraga, dan (3) mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan perbaikan.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Awal (10 Menit)

Salam pembuka,Apresiasi : Anak – anak biar tambah semangat, sebelum kita memulai pelajaran hari ini mari kita menyanyikan sebuah lagu terlebih dahulu ya judulnya “*Kucingku Belang*”,Guru menulis Topik “ Mengenal bagian – bagian utama tubuh hewan dan Tumbuhan

Kegiatan Inti (40 Menit)

Guru menanyakan siswa tentang tentang hewan kucingku belang “ anak – anak tadi kalian sudah menyanyikan lagu kucingku belang ? baiklah selain kucingku belang apakah kalian pernah melihat hewan lain yang ada disekitar rumah kalian? Apa saja coba sebutkan ? nah selain hewan kalian juga beberapa tumbuhan yang ada disekitar rumah kalian? apa saja tumbuhan yang ada disekitar rumah kalian? Guru bersama-sama dengan siswa menyebutkan hewan dan tumbuhan yang ada dilingkungan sekitar ,Guru membagi siswa kedalam 6 kelompok ,Siswa mengamati 3 gambar hewan dan 3 gambar tumbuhan agar dapat menyebutkan bagian – bagian dari tubuh hewan dan tumbuhan ” Anak anak ibu akan membagikan gambar hewan dan tumbuhan untuk setiap kelompok, Masing – masing kelompok mendapatkan 3 gambar hewan dan 3 gambar tumbuhan , Setelah ibu bagikan silahkan kalian amati dan tuliskan bagian – bagian apa saja yang terdapat di sana”,Setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok, Guru berkeliling selama kerja kelompok itu berlangsung bila perlu memberi saran/ pertanyaan,Siswa dibimbing oleh guru memasang nama – nama dari bagian hewan dan tumbuhan yang telah mereka diskusikan kepapan tulis” baiklah anak – anak sekarang dimeja ibu terdapat kartu- kartu yang berisi nama – nama dari bagian- bagian hewan dan tumbuhan, ibu minta tiap kelompok diwakili dua anggota kelompok maju kedepan memasang kartu, kartu ini pada gambar hewan dan tumbuhan yang telah kalian diskusikan tadi.,Guru membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas “ bagus sekali semua kelompok sudah memasang kartu – kartu pada setiap bagian tubuh hewan dan tumbuhan sekarang coba kalian sebutkan bagian- bagian yang telah kalian pasang tadi!”,Setelah itu guru meminta siswa untuk menirukan suara hewan bersama – sama sesuai gambar yang sudah di tempelkan di depan “ ayo anak – anak tadi kan kalian sudah menempelkan bagian – bagian tubuh hewan dan tumbuhan, coba perhatikan di depan lagi

ada 3 gambar hewan, coba kita sama – sama menirukan suara kucing, suara kucing meong ... meong, kalau suara burung/ ayam petokk.. petook, kalau suara ikan pop...pop..., Guru memperlihatkan benda nyata dari hewan kucing, ikan dan burung serta tumbuhan jagung, mawar dan manga, Guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok

Kegiatan Akhir (20 menit)

Guru memberi soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu, Guru memberikan refleksi dan tindak lanjut, Guru menutup kegiatan pelajaran

Tahap Pengamatan

Pada tahap observasi ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas siswa di dalam kelas. Selain mengamati aktivitas-aktivitas siswa dalam kelas, guru juga harus mengawasi kondisi yang ada ketika proses pembelajaran. Observasi atau pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan penilaian dan timbal balik terhadap semua kegiatan yang dilakukan. Temuan yang diperoleh dari observasi diperbaiki kembali dan kemudian ditentukan perencanaan tindakan selanjutnya.

Untuk menjawab sub masalah pertama berupa data skor kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode kerja kelompok dianalisis dengan rata – rata sebagai berikut:

$$\text{Rata – rata skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah komponen}}$$

Untuk menjawab sub masalah kedua yaitu peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode kerja kelompok dianalisis dengan rata – rata sebagai berikut :

$$\text{Rata – rata skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah komponen}}$$

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan rumus:

Rumus rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$\text{Rata – rata nilai} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Rumus persentase KKM sebagai berikut

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan selama \pm 1 bulan pada bulan september 2015. Berdasarkan hasil pengamatan oleh kolaborator terhadap peneliti maupun guru sekaligus kolaborator terhadap siswa dapat dilihat pada beberapa tabulasi sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Rekapitulasi Penilaian Terhadap Kemampuan Guru Menyusun RPP (IPKG 1)

	Aspek yang Diamati	Skor Siklus I	Skor Siklus II
1.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3	3,6
2.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	2,5	3
3.	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	2,3	3
4.	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	2,7	3,5
5.	Penilaian Hasil Observasi Siswa	2,7	3
Jumlah A+B+C+D+E		13,2	14,5
Rata-rata Skor A+B+C+D+E		2,64	3,55

Tabel 2
Hasil Penilaian Terhadap Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran (IPKG 2)

No.	Aspek yang Diamati	Skor Siklus I	Skor Siklus II
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3	4
B.	Membuka Pelajaran	2,5	8
C.	Menguasai materi pelajaran	2,25	12
D.	Manfaat Media Pembelajaran/Sumber Belajar	2,5	12
E.	Pembelajaran Yang Memicu dan Memelihara Ketertarikan Siswa	2,7	3,83
F.	Kemampuan Khusus Belajar Di SD	3	3
G.	Penutup	3	3
Jumlah A+B+C+D+E		11,1	14,2
Rata-rata Skor A+B+C+D+E		2,75	3,55

Tabel 3
Rekapitulasi Skor Hasil Belajar Siswa Secara Keseluruhan per Siklus dan Kriteria

Siklus	Skor	Kriteria
I	64,62	Tuntas
II	81,16	Tuntas

Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dikemukakan perkembangan kemajuan dalam hasil belajar siswa selama dilaksanakannya tindakan dalam pembelajaran IPA pada materi “bagian – bagian utama hewan dan tumbuhan” dengan menggunakan metode kerja kelompok di Sekolah Dasar Negeri 10 Betung Pulai. Peningkatan hasil belajar siswa dalam proses kegiatan belajar.

Pelaksanaansiklus I yang dilakukan pada tanggal 8 September 2015 yang tujuan dalam penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa selama

proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Proses belajar mengajar pada siklus I ini pada mulanya siswa dibagi dalam beberapa kelompok, menginformasikan penggunaan metode kerja kelompok dan menyiapkan media serta bahan dalam kegiatan belajar di LKS. Selama dalam proses pembelajaran pada siklus I sebagian siswa sudah mulai aktif, dan sebagian masih ada yang tidak serius dalam mengerjakan tugas. Adapun hal – hal yang menyebabkan pembelajaran ini tidak efektif adalah pembagian kelompok belajar dilakukan saat pelaksanaan tindakan, penguasaan kelas tidak maksimal karena kelas menjadi gaduh, dalam mengerjakan tugas siswa yang menonjol lah yang selalu mengerjakan.

Pelaksanaansiklus II yang dilakukan pada 15 September 2015. Dalam pelaksanaan siklus II proses pembelajaran masih menggunakan metode kerja kelompok dengan perbaikan untuk penyempurnaan kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Dalam proses pembelajaran penggunaan media, penyampaian materi, kerja kelompok sudah maksimal sehingga siswa pada saat melakukan kegiatan kerja kelompok dengan bantuan dan bimbingan guru untuk mengerjakan tugas LKS dapat berjalan lancar. Semua siswa mampu melakukan kegiatannya dalam tiap masing-masing kelompok dapat bekerjasama dengan baik walaupun masih ada siswa yang suka bermain atau sibuk sendiri. Pelaksanaan pada siklus II ada beberapa hal yang diketahui yaitu dalam memilih kelompok heterogen, sesuai dengan RPP yang dibuat, penggunaan media yang menarik dan dapat melibatkan anak dalam bekerjasama sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan, Hal ini terlihat dari hasil observasi pada siklus II sebanyak 2 orang siswa mendapat nilai di bawah 70 dan 24 orang siswa mendapat nilai di atas 70. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Terlihat pada siklus I rata-rata tampak sebesar 2,64 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,22.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Terlihat pada siklus I rata-rata tampak sebesar 2,75 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,55.

Berdasarkan hasil evaluasi yang didapat pada saat dilaksanakannya tindakan dengan menggunakan metode kerja kelompok, hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan masih ada siswa mendapat nilai dibawah 65 yaitu sebanyak 10 siswa dan 16 siswa yang nilainya dapat melebihi KKM. Sedangkan pada siklus II, siswa yang mendapat nilai dibawah KKM adalah 2 siswa dan nilai melebihi KKM sebanyak 24 nilai rata –rata 81,16.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam kerja kelompok dan dapat membina kerjasama antarsiswa hal ini juga adanya scenario yang disusun peneliti dan guru kolabolator sebelum dilakukan tindakan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam dikelas II SD Negeri 10 Betung Pulai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dan telah dibahas maka secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas II SD Negeri 10 Betung Pulai yang dilihat dari ketercapaian indikator kinerja yang telah ditentukan pada (1) Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok dimulai dengan mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah, memilih metode dan media pembelajaran, menyusun RPP meliputi skenario, alokasi waktu dan menyiapkan soal tes serta membuat lembar observasi dalam bentuk IPKG 1. Pada siklus I rata – rata IPKG 1 sebesar 2,64 cukup dan pada siklus II rata – rata IPKG 1 meningkat 3,22 baik terlihat hal ini proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat mengalami peningkatan 0,58. (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok pada IPKG 2. Hal yang dilakukan adalah memberikan appresepsi dengan bertanya mengenai materi yang ada, merumuskan tujuan pembelajaran, membentuk kelompok belajar, menggunakan media dalam proses pembelajaran, memperagakan tindakan, penjelasan dan pertanyaan, mengerjakan LKS serta menarik kesimpulan dan melaksanakan evaluasi, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok pada IPKG 2. Pada siklus I IPKG 2 sebesar 2,75 cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 3,55 cukup baik. Jadi, peningkatannya 0,80. (3) Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok pada pembelajaran IPA ternyata mengalami peningkatan. Pada siklus I terlihat sebesar 61,54. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,16 terjadi peningkatan pada siklus I dan Siklus II 19,62.

Saran

Berdasarkan uraian mengenai penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan, maka peneliti memberikan saran-saran (1) Dalam kegiatan pembelajaran, guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, menarik, dan membangun sesuai dengan materi yang hendak disampaikan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih tertarik, termotivasi dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (2) Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan terlebih dahulu merencanakan dan mempersiapkan perangkat pengajaran, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat digunakan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. (3) Guru diharapkan dapat berinteraksi, beradaptasi, dan memotivasi siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, dengan cara memberikan bimbingan kepada siswa tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
 Haryanto. 2004. *SAIN untuk SD*.
 Heri Jauhari. 2009. *Panduan Imi*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Jenny Kligis & Darmodjo Hendro. 1991. Pendidikan IPA II. Jakarta::Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Tinggi Proyek Pembina Tenaga Kependidikan.
- Moedjiono 1992. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyani Sumantri & Johar Permana . 2001. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Maulana
- Roestiyah. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Rineka Cipta
- Slameto, 2003 . Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning* Teori & Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadirman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006